

ANALISIS DESKRIPTIF PESAN MOTIF BELANG HATTA PADA SARUNG TENUN SAMARINDA

Ali Akbar Septiadi

Abstrak

Ali Akbar Septiadi. NIM. 1302055194. menulis skripsi dengan judul Analisis Deskriptif Motif Belang Hatta Pada Sarung Tenun Samarinda, di bimbing oleh Ibu Silviana Purwanti, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Sabiruddin, S.Sos. I., M.A selaku dosen pembimbing II. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pesan Motif Belang Hatta Pada Sarung Tenun Samarinda. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kota samarinda, Pengrajin sarung tenun Samarinda dan Penjual sarung tenun Samarinda.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Pesan Pada Sarung Tenun Samarinda Motif Belang Hatta. Penelitian ini menunjukkan adanya Sejarah perkembangan motif Belang Hatta dan keistimewaan yang ada di dalam Motif Belang Hatta sarung tenun Samarinda.

Kata kunci : Deskriptif, Motif, Belang Hatta.

PENDAHULUAN

Sarung tenun merupakan salah satu pakaian bangsa Indonesia yang masih eksis hingga sampai sekarang. Atribut produk segala jenis busana pada umumnya berhubungan dengan budaya dan adat istiadat komunitas pemakainya. Demikian pula dengan sarung, atributnya sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat Indonesia. Sarung Tenun Samarinda adalah sebuah karya kerajinan rakyat berupa tenunan tradisional dari kota Samarinda yang terkenal di seluruh Indonesia bahkan sampai manca negara. Kerajinan ini berasal dari daerah Sulawesi Selatan, dibawa oleh orang-orang Bugis Wajo ke Samarinda tepatnya Samarinda Seberang pada sekitar abad ke18, berkaitan erat dengan sejarah kedatangan suku Bugis Wajo ke Kalimantan Timur.

Motif Belang Hatta ini mudah ditemui di penjuru kota Samarinda, melekat di aksan gapura, baliho pemerintah kota, pot tanaman hias trotoar, median jalan, taman kota, pernak pernik, dan hingga seragam PNS, Motif

Belang Hatta melekat sebagai Ikon Kota Samarinda selain pesut Mahakam. Namun sarung bermotif Belang Hatta kota-kotak menyala ini

rupanya lebih menarik minat orang – orang untuk membeli dari pada sarung yang bermotif lain karena Sejarah dari Motif Belang hatta ini dan menjadikan motif Belang Hatta ini menjadi Ikon Kota Samarinda.

Namun seiring perkembangan zaman yang terus maju masyarakat Samarinda banyak yang tidak mengenal pesan dari motif Belang Hatta yang sekaligus menjadi Ikon Kota Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator melalui sebuah media tertentu yang ditujukan kepada komunikan berisi sebuah stimulus yang diharapkan dapat menimbulkan sebuah efek yaitu adanya perubahan perilaku pada komunikannya.

Teori Model S-M-C-R

Model komunikasi Berlo dikenal dengan Rumus S-M-C-R adalah S singkatan dari *Source* artinya sumber atau bahan. Sumber adalah orang atau bahan yang mengandung pesan, M singkatan dari *Message* artinya Pesan, Pesan adalah semua informasi yang akan disampaikan oleh sumber kepada penerima, C singkatan dari *Channel* artinya Saluran atau media, R singkatan dari *Receiver* yang artinya Penerima, penerima adalah orang yang menerima pesan dari Sumber. (Effendy, 2003: 256).

Penulis hanya memfokuskan teori ke bagian M (pesan) saja yang dimana pesan memiliki unsur :

1. *Contents* (isi) adalah muatan pesan atau kadar pesan yang disampaikan
Contoh : Pesan yang disampaikan dari pembukaan sampai penutup oleh seorang yang berpidato merupakan isi pesan.
2. *Elements* (unsur) : Suatu pesan dapat terdiri dari bahasa verbal dan non verbal.
3. *Treatment* (perlakuan) adalah Seorang komunikator harus mengemas pesan sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh komunikan
4. *Strukture* (struktur) adalah susunan pesan atau alur pesan dari pembukaan hingga penutup.
5. *Code* (kode) adalah bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan. (Mulyana, 2013: 162).

Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Teknik Komunikasi Informatif

Komunikasi Informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini berdampak

kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informative yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. (Effendy,2003:55)

Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan (*oral*) maupun tertulis (*written*). Pada komunikasi verbal ini Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.

Secara umum bentuk-bentuk komunikasi verbal memiliki karakter sebagai berikut :

1. Tatap muka (*Face to face*)
Dalam berkomunikasi, biasanya kesadaran terjadi pada saat-saat khusus, seperti bercakap-cakap dan dialog. Komunikasi tatap muka terjadi langsung antara dua orang atau lebih.
2. Bermedia (Mediated)
Komunikasi yang dilakukan dengan media menuntut seorang mampu menguasai teknologi komunikasi, juga keterampilan untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan.
3. Verbal Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada beberapa aturan untuk bahasa yaitu fonologi dan sintaksis. (Kurniawati, 2013:30)

Komunikasi Nonverbal

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah kegiatan pengoperan atau penyampaian pesan yang tidak menggunakan lambang komunikasi bahasa lisan. semua aspek komunikasi selain kata-kata, yang meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: infleksi, jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda nonverbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan.

Fitur nonverbal mempengaruhi makna dari kata-kata, jenis-jenis komunikasi nonverbal sebagai berikut :

1. Kedekatan (*Proxemics*)
2. Kinesik (*Kinesics*)
3. Kronemik (*Chronemics*)
4. Parabahasa (*Paralanguage*)
5. *Haptics*
6. Tampilan Fisik dan Busana
7. *Ofaltics*
8. *Oculesics*

Motif

Pengertian motif menurut Ari Wulandari (2011:113) adalah sebagai berikut motif tenun adalah suatu dasar, pokok dari suatu pola, gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif tenun tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari sebuah gambar atau kerangka gambar pada sebuah benda.

Sarung Tenun

Sarung (sarong) berarti sepotong kain lebar yang pemakaiannya dibebatkan pada pinggang untuk menutup bagian bawah tubuh (pinggang ke bawah). Kain sarung dibuat dari bermacam-macam bahan: Sponsil dan Sutera.

Tenun adalah hasil kerajinan benang dengan cara memasukkan benang yang arahnya horizontal (benang pakan) ke dalam benang yang terentang atau arah vertikal (benang lungsi) pada alat tenun bukan mesin. Dalam kain tenun yang dihasilkan dengan peralatan tradisional tersimpan makna-makna yang bernilai dan agung.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan konsep, maka definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif pesan pada sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta yaitu untuk mengetahui Pesan yang terkandung di dalam sarung tenun Samarinda motif Motif Belang Hatta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum..

Fokus Penelitian

Penulis hanya memfokuskan penelitian ini untuk Mendeskripsikan Pesan Pada Sarung Tenun Samarinda Motif Belang Hatta. hal ini akan disesuaikan dengan teori dan konsep yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sejarah perkembangan sarung tenun samarinda motif Belang Hatta.
2. Keistimewaan motif Belang Hatta sarung tenun Samarinda.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dimana *purposive sampling* (Sugiyono, 2014:53) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data ada dua jenis yaitu

a. Data Primer

Sumber data lapangan yang dapat berarti seorang tokoh atau masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah dan sebagainya yang merupakan sumber data primer

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

1. Dokumen-dokumen, laporan, catatan dan profil.
2. Buku-buku ilmiah atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari informan yang dapat dipercaya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya informasi data yang bias.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis dan sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi langsung semacam ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara formal dan informal untuk mengamati berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, bagaimana penyelesaiannya, dokumen-dokumen apa yang mereka jadikan pedoman dan blanko-blanko apa yang mereka isi. Hal ini digunakan terutama untuk melengkapi data yang diperoleh dengan dua teknik tersebut (baik data primer maupun sekunder).

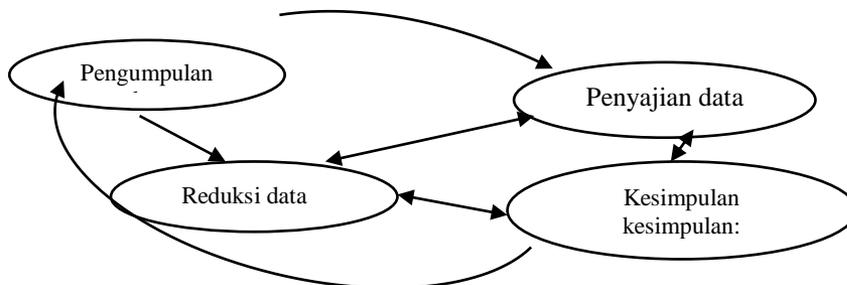
b. Wawancara

Wawancara jenis ini tidak dilaksanakan dengan struktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Kelonggaran semacam ini mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya berkenan dengan perasaan, sikap dan pandangan mereka terhadap suatu hal. Teknik wawancara semacam ini dilakukan dengan informan terpilih yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapatkan data primer dari para informan tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan disini adalah analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman (2007:15-20). langkah-langkah analisis data terdiri atas empat komponen yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Penarikan Kesimpulan

Gambar 3.1 Analisis Data: Model Interaktif



Sumber : Miles & Huberman (2014:10)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Belang Hatta adalah sarung tenun tradisional dengan corak kotak besar yang diapit oleh garis melintang berwarna merah dan hitam. Motif Belang Hatta memiliki 2 warna yaitu Merah dan Hitam. Dalam bahasa bugis wajo Belang Hatta disebut *hatama maskara* yang artinya hitam- merah.

Sarung tenun Samarinda merupakan salah satu usaha/industry rumah tangga khas di Samarinda. dikerjakan secara manual, dengan alat tenun tradisional yaitu dengan alat tenun tradisional yaitu dengan “Gendogan” (sebuah alat tenun tradisional) dan ATBM (alat tenun bukan mesin). Usaha kerajinan ini pada awalnya dilakukan guna memenuhi kebutuhan sendiri. Namun seiring perkembangan dalam dunia usaha dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka usaha kerajinan Sarung Tenun Samarinda ini dikembangkan menjadi sebuah usaha pertenunan yang bisa menghasilkan pendapatan. Sehingga keberadaan Sarung Tenun Samarinda ini masih bisa bertahan sampai sekarang ini.

Penyajian Data Hasil Penelitian (Contents) Isi

(*Contents*) Isi adalah muatan pesan atau kadar pesan yang disampaikan, termasuk didalamnya ialah isi pesan yang terkandung di motif Belang Hatta antara lain : Sejarah dan Keistimewaan. Menurut Bapak H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Samarinda menjelaskan bahwa:

“Belang hatta sangat legendaris dan motif yang paling populer dari pada motif lain, dahulu wakil presiden RI yang pertama Moh. Hatta datang ke Samarinda dan para pengrajin sarung tenun menyodorkan beberapa sarung untuk dijadikan buah tangan beliau lalu Pak Hatta memilih motif kotak-kotak berwarna merah dan hitam ini, dan sejak saat itu lah motif ini dinamakan motif Belang Hatta. Dan menjadikan sarung tenun Samarinda ini menjadi ikon Kota Samarinda. ”.(wawancara pada tanggal 6 November 2017).

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Marhuni selaku pengrajin sarung tenun Belang Hatta sekaligus Ketua Kelompok KUB Putri Mahakam Kaltim.

“Sama seperti hasil wawancara sebelumnya motif Belang Hatta dahulunya Wakil Presiden RI yang pertama berkunjung ke Kota Samarinda dan meninjau pembuatan Sarung Samarinda. Untuk menghormati beliau, oleh para pengrajin dibuatlah satu motif sarung untuk dijadikan buah tangan untuk beliau. ”.(wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017).

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Fatmawati selaku penjual sarung tenun Samarinda.

“Sejarah motif Belang Hatta dahulunya Bapak Proklamator sekaligus Wakil Presiden Pertama berkunjung ke Kota Samarinda tepatnya di Samarinda Sebrang desa Peternunan para pengrajin menyodorkan sarung samarinda untuk Bung Hatta dan Bung Hatta memilih sarung tenun bermotif Belang Hatta dan saat itu lah motif ini dinamakan Belang Hatta”(wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017).

(Elements) Unsur

(Elements) Unsur adalah suatu pesan dapat terdiri dari bahasa verbal dan non verbal yang dimana Sarung tenun samarinda motif Belang Hatta memiliki unsur yang bertekstur lembut dan halus yang dimana bahan baku pembuatan motif ini yaitu Sponsil dan Sultra dan pembuatan Sarung tenun menggunakan alat yang bernama Gedokan, yang dimana di sampaikan oleh informan hasil wawancara dengan : Bapak H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Samarinda, menjelaskan bahwa :

“Belang Hatta di tenun dengan alat yang bernama Gedonkan atau ATBM (alat tenun bukan mesin), Sebelum benang di tenun benang harus di pital agar tidak tergumpal dan membuat benang menjadi rapi ketika ingin di tenun dengan menggunakan mesin gendogan, bahan yang digunakan adalah Sponsil dan Sultra yang didatangkan langsung dari Negara Cina, waktu pembuatan sarung tenun ini berkisar 15 hari” (wawancara pada tanggal 6 November 2017).

Hal ini juga didukung oleh pendapat Ibu Marhuni selaku pengrajin Sarung Tenun Belang Hatta sekaligus Ketua Kelompok KUB Putri Mahakam menjelaskan bahwa :

“Motif Belang Hatta dibuat dengan menggunakan alat tenun yang bernama Gedokan atau ATBM (alat tenun bukan mesin). Sebelum benang di tenun benang harus di pital agar tidak tergumpal dan membuat benang menjadi rapi ketika ingin di tenun dengan menggunakan mesin gendogan, Bahan yang digunakan untuk proses pembuatan yaitu: Sponsil dan Sultra, yang didatangkan langsung dari Negara Cina, proses pembuatan sarung tenun berkisar 15 hari (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017)

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Fatmawati selaku penjual sarung tenun Samarinda menjelaskan bahwa:

“Sebelum benang di tenun benang harus di pital agar tidak tergumpal dan membuat benang menjadi rapi ketika ingin di tenun dengan menggunakan mesin gedokan atau ATBM (Alat mesin bukan tenun). Bahan baku yang diguakan yaitu Sponsil dan Sultra, yang didatangkan langsung dari Negara Cina. Waktu pembuatan dari benang hingga menjadi sarung tenun berkisar 15 hari. (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017)

Hal ini juga di dukung oleh data yang ditemukan penulis, Proses pembuatan motif Belang Hatta menggunakan alat gedokan atau ATBM (alat tenun bukan mesin). Sebelum benang di tenun benang harus dipintal dahulu agar tidak tergumpal dan rapi. Bahan yang digunakan yaitu: sponsil dan sultra yang didatangkan langsung dari Negara Cina dan waktu pengerjaannya diperlukan 15 hari pengerjaan. (<https://undas.co/2015/05/sarung-samarinda-identitas-sebuah-eksodus/>)

Structure (struktur)

Structure (struktur) yaitu susunan pesan atau alur pesan dari pembuka hingga penutup dalam sarung tenun motif Belang Hatta berstruktur kotak-kotak dan berwarna hitam dan merah, yang dimana di sampaikan oleh informan hasil wawancara dengan : Bapak H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Samarinda, menjelaskan bahwa :

“Motif Belang Hatta Sarung Tenun Tradisional berwarna Hitam yang di lintasi garis berwarna merah yang membentuk kotak-kotak, sarung tenun Samarinda ini nyaman untuk digunakan karena berstruktur lembut dan halus”. (wawancara pada tanggal 6 November 2017)

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Marhuni selaku pengrajin sarung tenun Belang Hatta sekaligus Ketua Kelompok KUB Putri Mahakam Kaltim.

“Sarung Tenun motif Belang Hatta berwarna hitam dan merah yang dimana merah merupakan garis yang membentuk kotak-kotak, sarung tenun Samarinda berstruktur lembut dan halus”. (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017).

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Fatmawati selaku penjual sarung tenun Belang Hatta.

“ Sarung Tenun Motif Belang Hatta berwarna hitam dan merah, warna merah warna yang membentuk kotak-kotak”. (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017).

Dari hasil wawancara dari ke 3 informan data yang diberikan sama dengan yang penulis temukan bahwa motif belang hatta memiliki 2 warna yaitu hitam dan merah, yang dimana warna merah warna yang membentuk kotak-kotak. (<https://undas.co/2015/05/sarung-samarinda-identitas-sebuah-eksodus/>).

Code” (Kode)

“*Code* (Kode) adalah bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan. Dalam sarung tenun pada umumnya digunakan dalam perlengkapan ibadah dalam agama islam dan sarung menjadi salah satu kebutuhan bagi pemakainya dahulu sarung tenun digunakan untuk perlengkapan upacara adat dalam perkawinan. Sarung tenun Samarinda Motif Belang Hatta terdapat warna

merah dan hitam yang memiliki arti yang ditemukan penulis yaitu: Warna merah diasosiasikan sebagai lambang kegembiraan dan keberanian.

Pada umumnya warna hitam diasosiasikan dengan sifat negatif yaitu kematian, kejahatan/malapetaka, kerahasiaan, kegaiban, keterpurukan dan kesedihan. Ungkapan-ungkapan seperti kambing hitam, ilmu hitam, daerah hitam dan catatan hitam adalah beberapa contoh bahwa warna hitam ini di atikan sebagai warna yang memiliki sifat negative.

Pembahasan

Dari hasil wawancara terhadap informan tidak jauh beda antara satu dengan yang lainnya mengenai Analisis deskriptif pesan pada sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta dalam hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa, motif belang hatta ini sangat berbeda dari motif-motif yang lain karena adanya keistimewaan dan sejarah dari motif Belang Hatta ini. Dengan adanya sejarah yang terkandung dalam motif Belang Hatta menjadikan motif ini lebih populer dari pada motif-motif lain. Berkaitan dengan Teori S-M-C-R melalui hasil penelitian.

Penulis memfokuskan di kategori ‘M’ (pesan) saja karena penulis memfokuskan tentang pesan yang ada di dalam Motif Belang Hatta tersebut. ‘M’ (pesan) memiliki unsur sebagai berikut:

1. *Contents* (isi)
2. *Elements* (unsur)
3. *Treatment* (perlakuan)
4. *Strukture* (struktur)
5. *Code* (kode)

Yang dimana 5 unsur tersebut akan penulis kaitkan dengan hasil wawanca sebagai berikut: “*content*” (isi) yaitu, muatan pesan atau kadar pesan yang disampaikan, “*elements*” (unsur) Suatu pesan dapat terdiri dari bahasa verbal dan non verbal., (*Treatment*) Perlakuan yaitu Seorang komunikator harus mengemas pesan sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh komunikan, “*structure*” (struktur) susunan pesan atau alur pesan dari pembukaan hingga penutup, “*code*” (kode) bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan.

Contents (Isi)

Contents (Isi) lebih merujuk kepada isi atau kadar pesan yang ada didalam sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 3 informan menunjukkan bahwa pesan yang terdapat di dalam motif Belang Hatta yaitu terdapat sejarah yang dimana motif Belang Hatta bermula dari kunjungan Bapak Proklamator sekaligus Presiden Republik Indonesia yang pertama berkunjung ke Kota Samarinda tepatnya di Samarinda Sebrang Desa Pertenunan pada saat itu para pengrajin sarung tenun menyodorkan sarung tenun berbagai macam motif untuk dijadikan sebagai

buah tangan, lalu Bung Hatta memilih Sarung Tenun bermotif kotak-kotak berwarna merah dan hitam, lalu sebagai menghormati beliau sarung motif kotak-kotak berwarna merah dan hitam tersebut dinamakan Motif Belang Hatta, dan saat itu lah motif ini di namakan Belang Hatta.

Dan motif Belang Hatta ini mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh sarung tenun dari beberapa daerah di Indonesia karena sarung ini memiliki motif yang berbentuk kotak-kotak khas Samarinda dan mempunyai legenda sejarah yang menarik yang tidak dipunyai oleh sarung-sarung dari daerah lain dan menjadikan sarung motif Belang Hatta ini berbeda dari sarung tenun lain.

Elements (Unsur)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 3 informan peneliti mengungkapkan adanya *Elements* (Unsur) yang ada didalam Sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta yang dimana Sarung tenun samarinda motif Belang Hatta memiliki unsur yang bertekstur lembut dan halus, bahan baku pembuatan motif ini yaitu Sponsil dan Sultra, Motif Belang Hatta dibuat dengan menggunakan alat tenun yang bernama Gedokan atau ATBM (alat tenun bukan mesin). Sebelum benang di tenun benang harus di pintal agar tidak tergumpal dan membuat benang menjadi rapi ketika ingin di tenun dengan menggunakan mesin gendogan, bahan pembuatan sarung tenun Samarinda Motif Belang Hatta menggunakan bahan yang langsung didatangkan dari Negeri Cina.

Treatment (Perlakuan)

Dalam *Treatment* (Perlakuan) yang penulis temukan dalam observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta ini dahulu di pakai oleh bangswan karena dahulu harga sarung sangat mahal karena memakai bahan sultra dan sponsil, dan proses pengerjaannya dengan cara ditenun yang membuat harga sarung tenun ini menjadi mahal, dan semakin halus bahan surta yang digunakan maka semakin mahal harganya.

Dahulu sarung tenun Samarinda menandakan kedudukan derajat pemakainya dikarenakan harga sarung ini yang sangat mahal.

Strukture (Struktur)

Dalam Struktur yang ada di sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta yang penulis temukan dalam hasil observasi dan wawancara dari ke 3 informan menjelaskan motif Belang memiliki 2 warna yaitu hitam dan merah dalam bahasa bugis wajo yaitu *hattama maskara*, yang dimana warna merah warna yang membentuk kotak kotak. Garis warna merah garis yang melintang ke semua sudut sarung dan membuat garis tersebut membentuk kotak-kotak. Sarung tenun Samarinda berstruktur lembut dan halus jika di pegang.

Code (Kode)

Code (Kode) lebih merujuk kepada bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan di dalam sarung tenun Samarinda motif Belang Hatta, sarung tenun pada umumnya digunakan dalam perlengkapan ibadah dalam agama Islam dan sarung menjadi salah satu kebutuhan bagi pemakainya dahulu sarung tenun digunakan untuk perlengkapan upacara adat dalam perkawinan. Sarung tenun Samarinda Motif Belang Hatta memiliki warna hitam dan merah yang dimana kedua warna itu memiliki arti yang penulis temukan. Warna merah diasosiasikan sebagai lambang kegembiraan dan keberanian. Warna ini mempunyai nilai dan kekuatan warna yang paling kuat sehingga dapat memberikan daya tarik yang kuat.

Pada umumnya warna hitam diasosiasikan dengan sifat negatif yaitu kematian, kejahatan/malapetaka, kerahasiaan, kegaiban, keterpurukan dan kesedihan. Ungkapan-ungkapan seperti kambing hitam, ilmu hitam, daerah hitam dan catatan hitam adalah beberapa contoh bahwa warna hitam ini di atikan sebagai warna yang memiliki sifat negatif. Selain sifat negatif, warna hitam juga dapat menunjukkan sifat-sifat yang positif, yaitu menandakan sikap tegas, kukuh, formal, struktur yang kuat. Dalam dunia desain warna hitam menandakan elegan dan warna hitam warna yang bisa membuat produk terlihat bagus. (Sulasmi, 2002 : 48-49).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan Analisis Deskriptif Motif Belang Hatta pada Sarung Tenun Samarinda yaitu:

1. Sarung Tenun Motif Belang Hatta dilihat dari bentuk dan sejarahnya yang dimana dahulunya untuk menghormati mantan Wakil Presiden pertama RI yang sekaligus merupakan salah satu Proklamator kita yaitu Mohammad Hatta. Menurut cerita, pada saat masih menjabat sebagai wakil Presiden Bung Hatta pernah berkunjung ke Samarinda dan meninjau pembuatan sarung tenun Samarinda. Untuk menghormati beliau, oleh para pengrajin menyodorkan beberapa motif sarung tenun untuk dijadikan buah tangan, dan Bung Hatta memilih motif kotak-kotak berwarna merah dan hitam .Dan sejak saat itulah motif ini dinamakan sebagai Belang Hatta.
2. Motif Belang Hatta Motif Belang Hatta memiliki keistimewaan yaitu motif ini tidak dipunyai dari motif-motif di Indonesia dan motif ini menjadi khas asli Samarinda, motif kotak kotak Belang Hatta dahulu di pakai oleh bangsawan karena dahulu harga sarung sangat mahal semakin halus bahan surta yang digunakan semakin mahal harganya dan menandakan kedudukan derajat pemakainya.
3. Sarung Tenun Samarinda dahulunya menandakan derajat dan kedudukan bagi pemakainya karena harganya yang mahal dan bahan yang digunakan yaitu: sponsil dan sultra, semakin halus bahan sarung semakin mahal harganya.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan, saran dan masukan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif. Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut .:

1. Bagi masyarakat Samarinda agar Sarung tenun Samarinda mudah dikenal, khususnya Motif Belang Hatta ini tidak ditinggalkan dan harus tetap dilestarikan. Besar harapan penulis agar pihak Pemerintah bisa memberikan sarana komunikasi kepada masyarakat umum agar lebih mengerti dan memahami sejarah-sejarah yang ada pada motif Belang Hatta. Seperti melalui adanya Seminar, Sosialisasi sarung tenun Samarinda, atau Diskusi-diskusi budaya, dan Buku-buku referensi yang berkaitan tentang sarung tenun Samarinda.
2. Bagi dunia pendidikan, agar rangkaian suatu budaya atau sejarah bisa menjadi salah satu mata pelajaran, dan bisa di terapkan sebagai seragam Sekolah di Samarinda sebagian sekolah sudah menerapkan pemakaian motif Belang Hatta sebagai seragam sekolah, dan sebagian sekolah tidak menerapkan. Sehingga generasi muda memahami rangkaian hasil-hasil budaya serta memahami sejarah-sejarah budaya khususnya sarung tenun yang ada di daerahnya..

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cetakan keempat, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aeni, Khulwani. 2011, *Terapi Komunikasi Verbal pada Suatu Introvert melalui Proses Konseling*
- Bambang Mudjiyanto & Emilisyah Nur, 2013 *,Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication*, Jurnal, Volume 16 No. 1, Makassar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar,
- Cangara, Hafield. 1998. *Penghantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. 2002. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi Kedua..* Bandung : ITB
- Fiske, John, 2007 *Cultural and Communication Studies: Suatu Pengantar Paling Komprehensif*, terj.Yosal Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, cetakan keempat, Yogyakarta,
- Iriantara, Eneng, dkk. 2005. *Bahasa Indonesia, Pokja Akademik*, Yogyakarta
- Kaelan, MS ,2009, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika* edisi I, Yogyakarta

- Deddy Mulyana, 2013 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cetakan ke 8, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Deddy Mulyana, 2013 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cetakan ke 17, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Universitas Terbuka. Tangerang
- Jhon Fiske. 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers, Jakarta
- Kridalaksana, 1993, *Kamus Linguistik*, PT Gramedia, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmad. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Klimchuk, Marianne Rosner & Sandra A. Krasovec. 2007. *Desain Kemasan*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: konsep dan teori dasar*. PT. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Lofland, Jhon dan Lyn H. Lofland (1984). *Analyzing social settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wads worth Publishing Company
- Maskurun, 1984. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yudistira, Jakarta.
- Marharni Fajar, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Graham ilmu, Yogyakarta
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung
- Mulyana, Deddy 2012. . *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Matthews B. Milles dan A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : remaja Rosda Karya.
- Nawiroh Vera, M.Si. 2014, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Jakata
- Nurjaman, Kadar dan Uman, Khaerul. 2012, *Komunikasi & Public Relations*. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Parera. 1991. *Sintaksis*. Garamadia Utama, Jakarta.
- Rohim, Syaiful, 2009, *Teori Komunikasi*, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Onong Uchjana Effendy, 2009 cetakan IX, *Human Relation & Public Relation*, Bandung
- Onong Uchjana Effendy, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung
- Suyanto, Bangong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana
- Hery Suhersono, 2004, *Desain bordir motif flora dan dekoratif*. Gramedia Pustaka Utama
- Tjiptadi, Bambang, 1984, *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Yudistira, Jakarta.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis*, Cara Pembuatan, dan Industri Batik. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Jurnal Online:

Asni Salviany La'a dan Sri Suwartiningsih, 2013 "MAKNA TENUN IKAT BAGI PEREMPUAN(Studi Etnografi di Kecamatan Mollo Utara- Timor Tengah Selatan". Diambil dari : (<http://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J00624>, (diakses 16 Maret 2016).

Fauziah, M.A, 2006 "Perubahan Makna Leksikal Kata Kerja Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab" Diambil dari : <https://www.google.com/url?> (diakses 16 maret 2017)

Jantra, Jurnal sejarah dan Budaya, Diambil dari : <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id> (tanggal akses 16 maret 2017)

JURNAL NORBAITI, Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya, Dr. Alo Liliweri Diambil dari : <https://www.academia>, M.S. 2003, (diakses 16 Maret 2017)

Muhammad Zaenudin, 2016 Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTS Negeri Surakarta II, Diambil dari : <https://www.google.com/url?> (diakses 16 maret 2017)

Ujiyanto Abdurachman, 2004 "Analisis Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kecenderungan Minat Beli Konsumen Sarung (Studi Perilaku Konsumen Sarung di Jawa Timur), Sarung (sarong) <https://paul02583.files.wordpress.com/2008/05/man04060104.pdf> (diakses 16 Maret 2017).

Internet:

Makna Linguistik, Leksikal dan Gramatikal, Diambil dari : <http://linguistikid.com/makna-leksikal-gramatikal/> (diakses 16 Maret 2017)

Semiotika Charles Sanders Peirce, Diambil dari : <https://dapidsaputra.wordpress.com/201/10/14/semiotik-charles-sander-peirce/> diakses 29 Maret 2017

Mengenal Pemikiran Charles Sanders Peirce Tentang Semiotika, Diambil dari : <http://www.muradmaulana.com/2016/09/mengenal-pemikiran-charles-sanders.html> diakses 29 Maret 2017 (diakses 16 Maret 2017)

Sejarah Kota samarinda , <http://www.samarindakota.go.id/content/sejarah-kota-samarinda> (diakses 16 Maret 2017)

Identitas Sebuah Eksodus Diambil dari : <https://undas.co/2015/05/sarung-samarinda-identitas-sebuah-eksodus> (diakses 22 Maret 2017).

Tokoh-Tokoh Komunkasi, <https://communicationdomain.wordpress.com> (diakses 25 Oktober 2017).

<http://disdukcapil.samarindakota.go.id/profil-2-profil-kota-samarinda-dinas-kependudukan-dan-pencatatan-sipil-kota-samarinda.html>

<https://samarindakota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/13>

<http://www.getborneo.com/kota-samarinda/>

Sejarah Kota Samarinda <https://singalodaya.wordpress.com/2009/10/07/sejarah-kota-samarinda/>

<http://sejarah10-jt.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-sejarah.html>